

PERANCANGAN CERGAM TADASHI MAEDA SEBAGAI SAMURAI JEPANG PEMBELA KEMERDEKAAN INDONESIA

Muhammad Algifan*¹⁾, Hamidah Apriani²⁾, Taufik Akbar³⁾

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

*Penulis correspondent: muhammadalgifan99@gmail.com

Abstrak Tujuan penelitian untuk merancang buku cerita bergambar Laksamana Tadashi Maeda yang berjudul *Samurai Jepang untuk Indonesia*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi secara langsung dengan melakukan wawancara kepada edukator Museum Naskah Proklamasi dan observasi tidak langsung dengan cara studi literatur yaitu mengambil bacaan-bacaan dari jurnal atau artikel ilmiah yang ada di internet dan kemudian dianalisis berdasarkan pemikiran dan pemahaman. Target dari buku cerita bergambar ini untuk memberi pengetahuan sejarah kemerdekaan Republik Indonesia kepada kalangan pelajar yang duduk di bangku SMP dan SMA agar dapat mengetahui jasa para pahlawan Republik Indonesia dan mencontoh keteladanannya. Gaya ilustrasi yang digunakan adalah gambar vektor dengan Gaya *Flat Design* dengan membuat sebuah karakter yang sangat sederhana. Kelebihan dari media buku cerita bergambar adalah untuk menjaga sejarah yang telah tercatat bahwa Laksamana Maeda turut serta dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dan bertujuan menjadi sumber yang dapat dijadikan referensi agar setiap orang tertarik untuk membacanya, serta mengetahui perjuangan yang dilakukan oleh Laksamana muda Tadashi Maeda.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Laksamana Maeda, Samurai Jepang

Abstract The purpose of this research was to design a picture story book of Laksamana Tadashi Maeda entitled "Japanese Samurai for Indonesia". The research method used is a qualitative method with data collection techniques, namely through direct observation by conducting interviews with educators at the Proclamation Text Museum and indirect observation by means of literature studies, namely taking readings from journals or scientific articles on the internet and then analyzing them based on thought and understanding. The target of this picture story book is to provide knowledge about the history of the independence of the Republic of Indonesia to SMP and SMA students, so that they can recognize the services of the heroes of the Republic of Indonesia and emulate them. The illustration style used is a vector image with Flat Design Style by making a very simple character. The advantage of the picture story book media is to preserve the history that has been recorded that Laksamana Maeda participated in the Indonesian struggle for independence and aims about the struggle carried out by Rear Laksamana Tadashi Maeda.

Keywords: Picture Story Book, Laksamana Maeda, Japanese Samurai

Pendahuluan

Nikkei adalah sebuah istilah yang muncul di Jepang dan ditujukan kepada orang Jepang yang pergi meninggalkan negaranya dan tinggal di negara lain hingga melahirkan keturunan. Eksistensi *Nikkei* pun semakin menyebar setelah Jepang beberapa kali melakukan 'penjajahan' ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Salah satu *Nikkei* yang namanya cukup dikenal adalah Nishimura Fumiko. Fumiko adalah anak dari seseorang berkewarganegaraan Jepang bernama Nishimura dan seorang wanita Indonesia berdarah Jawa. Pertemuan kedua orang tua Fumiko terjadi di Surabaya puluhan tahun lalu. Nishimura Fumiko pemilik darah Jawa dan Jepang, akhirnya bertemu dengan seorang pria bernama Tadashi Maeda.

Tadashi Maeda sebagai salah satu perwira Jepang yang berandil memerdekakan Indonesia. Hubungan Fumiko dengan Maeda pun terus berlangsung hingga akhirnya kedua sejoli tersebut menikah. Maeda yang tulen berdarah Jepang menikah dengan Fumiko yang berdarah Jepang-Jawa, akhirnya memiliki anak yang memiliki 75% darah Jepang dan 25 % darah Jawa bernama Nishimura Toaji. Nama Toaji yang memiliki marga Nishimura pun dipilih berdasarkan nama keluarga dari Fumiko. Secara otomatis, Toaji pun bisa disebut sebagai *Nikkei* lantaran predikat itu melekat di tubuh sang ibu yang merupakan keturunan Jepang-Jawa dan diturunkan pada Nishimura Toaji (Pratama, 2015).

Pada tanggal 17 Agustus 1945, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan. Perjuangan panjang demi mencapai hari itu dirintis berabad lamanya. Hingga hari bersejarah itu tiba, bukan hanya pribumi yang rela mempertaruhkan nyawa demi kemerdekaan Indonesia. Di antara warga asing dengan sukarela membantu mewujudkan cita-cita untuk segera merdeka adalah Laksamana Muda Tadashi Maeda yang namanya kerap disebut dalam sejarah perjuangan bangsa terkait detik-detik proklamasi kemerdekaan. Dia merupakan sosok perwira tinggi Angkatan Laut Jepang yang menyediakan rumahnya sebagai tempat dirumuskannya naskah proklamasi kala itu.

Pada saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui, khususnya remaja atau pelajar mengenai tokoh Tadashi Maeda atau yang biasa disebut Laksamana Muda Tadashi Maeda. Laksamana Muda Maeda juga memiliki peran penting dalam peristiwa pengasingan Soekarno-Hatta di Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945. Laksamana Maeda meminjamkan rumahnya yang terletak di Jalan Meiji Dori No.1 (saat ini Jalan Imam Bonjol) sebagai tempat penyusunan Teks Proklamasi. Alasan rumah Laksamana Maeda dijadikan tempat penyusunan Teks Proklamasi karena rumah tersebut memiliki "*de facto extraterritorial*" artinya apa yang terjadi di rumah Maeda tidak dapat dicampuri oleh Angkatan Darat Jepang. Kini, rumah tersebut dijadikan Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

Teks Proklamasi dirumuskan pada tanggal 16 Agustus 1945, hal ini ditetapkan setelah Soekarno dan Hatta berdebat dengan Nishimura bahwa PPKI tidak boleh menyelenggarakan rapatnya karena Indonesia berada dalam *status quo*. Soekarno dan Hatta menyimpulkan seperti apa yang diharapkan golongan muda bahwa Indonesia harus merdeka tanpa Jepang. Kemudian, perumusan Teks Proklamasi dilakukan di rumah dinas Laksamana Maeda pada 16 Agustus 1945 dinihari (Suryo & Ipong, 2011: 104-105). Keesokan harinya, tepat pukul 10.00 WIB, Teks Proklamasi yang telah disusun dibacakan oleh Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

Sejak pernyataan kemerdekaan itu diumumkan ke seluruh penjuru dunia, maka saat itu pula Indonesia telah berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa merdeka lainnya di atas dunia. Tentunya kemerdekaan Indonesia tidak didapatkan atau datang dengan begitu saja, namun momen bersejarah tersebut merupakan suatu klimaks dari suatu proses perjalanan perjuangan

yang sangat panjang hingga mempertaruhkan nyawa. Proklamasi tersebut merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang telah dicapainya pada tanggal 17 Agustus 1945 (Indra & Marthabaya, 1989:21). Menurut Laksamana Tadashi Maeda, bukan hanya pihak Angkatan Laut saja, tetapi pimpinan Angkatan Darat Jepang di Indonesia pun setuju untuk memberi kesempatan kepada Indonesia menyatakan kemerdekaannya.

Peristiwa perumusan Teks Proklamasi terjadi di kediaman Laksamana Muda Tadashi Maeda, yang pada waktu itu terletak di Jalan Meiji Dori No.1 Jakarta, namun kini menjadi bangunan yang memiliki kaitan sejarah yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, karena peristiwa tersebut tidak dapat dipisahkan dari peristiwa Proklamasi. Sayangnya, generasi zaman sekarang ini masih banyak yang tidak mengetahui bagaimana kronologis dan siapa saja tokoh-tokoh nasional yang terlibat di dalam penyusunan Teks Proklamasi dan lebih menyukai cerita-cerita atau budaya dari negara asing.

Perancangan media buku cerita bergambar ini sebagai wujud untuk menjaga sejarah yang telah tercatat bahwa perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia oleh Laksamana Muda Tadashi Maeda dan bertujuan menjadi sumber yang dapat dijadikan referensi agar setiap orang tertarik untuk membacanya, serta mengetahui perjuangan yang dilakukan oleh Laksamana Muda Tadashi Maeda. Target dari buku cerita bergambar ini untuk memberi pengetahuan sejarah kemerdekaan Republik Indonesia kepada kalangan pelajar yang duduk di bangku SMP dan SMA agar dapat mengetahui jasa para pahlawan Republik Indonesia dan mencontoh keteladanannya.

Metode Perancangan

Konsep Media

Dalam perancangan ini, media yang akan digunakan adalah buku cerita bergambar. Tujuan perancangan media buku cerita bergambar ini sebagai sarana penyampaian pesan sekaligus sarana media alternatif dan edukasi kepada remaja, khususnya pelajar dalam memperoleh pengetahuan dan informasi tentang sejarah dari salah satu tokoh yang berperan penting dalam peristiwa detik-detik pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu Laksamana Tadashi Maeda dengan ilustrasi yang digambarkan cukup lengkap dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dengan mengangkat judul buku “Samurai Jepang untuk Indonesia”, melalui media tersebut penulis berharap gambar yang disajikan dapat menambah pemahaman maupun wawasan terhadap tokoh Laksamana Tadashi Maeda dan mencontoh keteladannya.

Perancangan buku cerita bergambar yang berjudul Samurai Jepang untuk Indonesia diawali dengan melakukan pemetaan pikiran (*mind mapping*) yang digunakan sebagai dasar untuk mencari dan menganalisis dari satu tema yang diangkat.



Gambar 1. Mind mapping
Sumber: Dokumen, 2022.

Konsep Perancangan

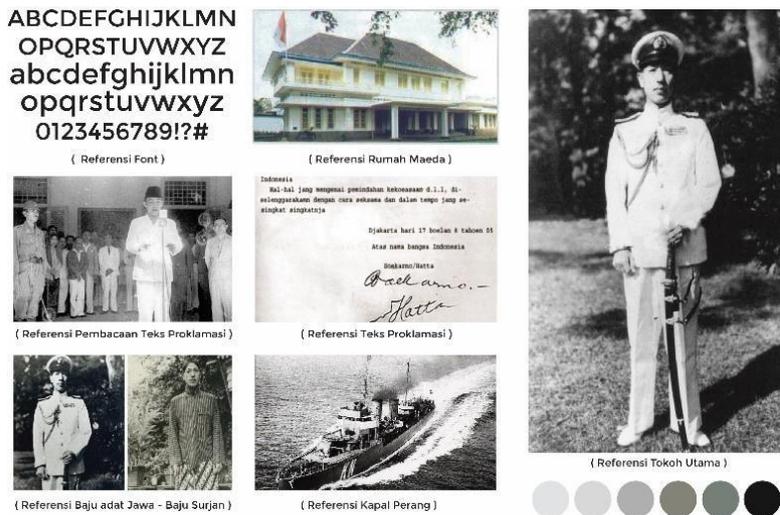
Cerita bergambar termasuk dalam media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara, berupa garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting. Ide utamanya adalah memberi kesan yang menarik. Kesan yang diberikan oleh cerita bergambar menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak.

Media cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut. Hakikat cerita bergambar menurut sebagian literatur menyebut bacaan anak buku bergambar dengan istilah *picture books*, *picture story books*, atau keduanya sekaligus secara bergantian. Buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi dan tulisan itu untuk menyampaikan sebuah pesan secara bersama-sama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan. Jadi keduanya diikat oleh tuntutan untuk menyampaikan pesan secara lebih baik dan kuat lewat dua cara yang berbeda, tetapi bersifat saling menguatkan. (Nugiyantoro, 2005:153)

Dalam membuat konsep perancangan, peneliti memikirkan ide konsep buku, membuat sketsa cover depan dan belakang buku, membuat konsep gambar, membuat *moodboard*, membuat *layout* buku, dan membuat deskripsi pada gambar. Buku cerita bergambar ini akan dibuat dengan format *potrait* dengan ukuran *frame* buku 18 cm x 23 cm dan dibuat menjadi karya ilustrasi digital yang berjumlah 34 Halaman.

Moodboard

Konsep visual dilengkapi dengan *moodboard* yang merupakan kumpulan gambar atau visual yang bertujuan sebagai acuan untuk diterapkan dalam buku cerita bergambar. *Moodboard* bisa mengacu pada warna, huruf, dan elemen lain yang mempengaruhi hasil desain.



Gambar 2. *Mood Board*
Sumber: Dokumen, 2022

Gaya Ilustrasi

Menurut Drs. RM. Soenarto disebutkan bahwa ilustrasi adalah suatu gambar atau hasil proses grafis yang membantu sebagai penghias, penyerta ataupun memperjelas suatu kalimat dalam sebuah naskah dalam mengarahkan pengertian bagi pembacanya (Maharsi, 2016:4). Adapun peran atau fungsi ilustrasi ialah menarik perhatian pembaca. Ilustrasi dapat digunakan untuk memberi gambaran lengkap mengenai isi sebuah karya. Salah satu contohnya adalah pada majalah atau buku.

Sebuah ilustrasi sangatlah bagus untuk membuat para pembaca penasaran dan membuat mereka ketagihan untuk membacanya lebih lanjut. Lalu memudahkan dalam memahami suatu tulisan. Adanya ilustrasi membantu kita menemukan makna dari sebuah tulisan yang kita baca secara menyeluruh dan sebagai sarana mengekspresikan ide atau pikiran melalui sebuah gambar. Banyak diantara mereka yang gemar menggambar untuk mengekspresikan apa yang ia rasakan, menyalurkan hobi, mengungkapkan curahan hati dan lain-lain.

Gaya gambar ilustrasi yang digunakan dalam perancangan ini adalah gambar vektor dengan Gaya *Flat Design* membuat sebuah karakter yang sangat sederhana. Hal ini karena agar dapat mudah diterima oleh anak-anak remaja dikarenakan khalayak sasaran informasi ini yaitu umur 12-17 tahun dan juga lebih mudah untuk memahami isi pesan ceritanya.

Warna

Salah satu tujuan dari perancangan buku cerita bergambar tentang Tadashi Maeda ini adalah untuk memberikan kesan jiwa samurai yang rela mengorbankan dirinya untuk hal yang menguntungkan bagi negara lain. Warna-warna cerah mampu memengaruhi seseorang dalam menumbuhkan rasa semangat yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, nuansa warna yang diperlukan dalam perancangan ini yaitu nuansa warna yang mampu menggambarkan suasana semangat dan membara. Maka warna-warna yang dipilih adalah warna cerah serta penuh semangat dengan berbagai macam warna, agar meningkatkan rasa semangat ketika khalayak sasaran membaca buku cerita bergambar ini. Berikut skema warna pada buku cerita bergambar Tadashi Maeda berjudul *Samurai Jepang untuk Indonesia*.



Gambar 3. Skema Warna Buku Cerita Bergambar
Sumber : Dokumen, 2022

Tipografi

Tipografi merupakan keterampilan dalam mengatur tulisan atau menata huruf agar pembaca dapat memahami teks yang disajikan. Tujuan dari tipografi itu sendiri ialah untuk memudahkan pembaca dalam berkomunikasi dengan penulisnya melalui pengolahan susunan hurufnya. (Soenjono Darjowidjojo, 2003) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Carol Seefelt & Barbara A. Wasik (2008) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Montserrat

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg
Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu
Vv Ww Xx Yy Zz
1234567890 (~!@#\$\$%^&*?)

Gambar 4. Font Tipografi *Montserrat*
Sumber: Dokumen, 2022





Gambar 5. Font Tipografi *Summit Attack*
 Sumber: Dokumen, 2022



Gambar 6. Font Tipografi *Japestyle Plain*
 Sumber: Dokumen, 2022

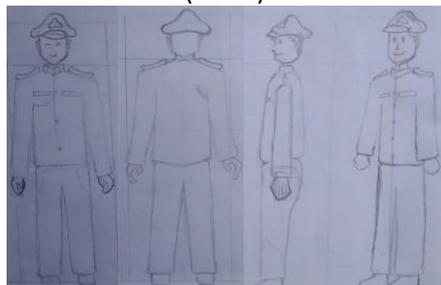
Perancangan Media

Perancangan buku cerita bergambar Tadashi Maeda berjudul *Samurai Jepang* untuk Indonesia ini berbasis digital painting yang digunakan untuk meningkatkan minat baca pada remaja. Selain itu juga agar memberikan imajinasi pembaca dalam memahami isi cerita. Berikut merupakan tahapan dalam perancangan media:

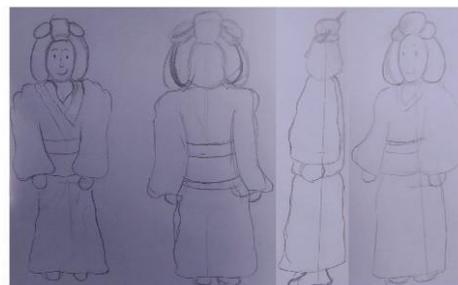
1. Ilustrasi

Desain karakter dalam perancangan buku cerita bergambar *Samurai Jepang untuk Indonesia* ini menggunakan tokoh utama dari buku cerita bergambar tersebut yaitu tokoh Laksamana muda Tadashi Maeda. Karakter dibuat sesuai dengan penjelasan gaya ilustrasi yang akan digunakan yaitu gaya gabungan semi kartun. Penggambaran tokoh juga tidak sampai menghilangkan karakteristiknya.

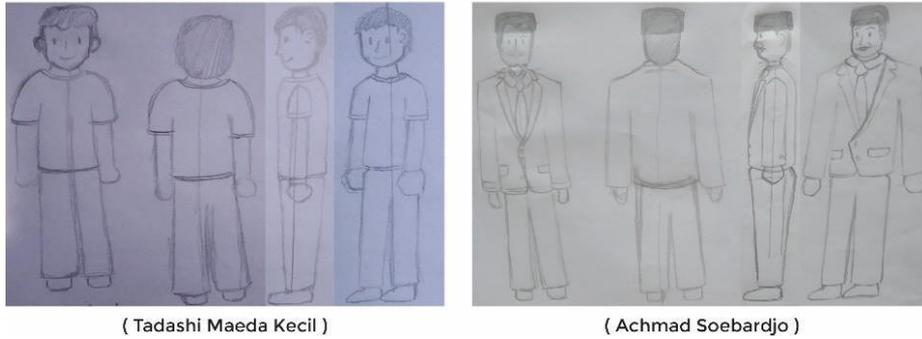
a. Sketsa *Outline* (kasar)



(Laksamana Tadashi Maeda)



(Nishimura Fumiko)



Gambar 7. Sketsa Desain Karakter
Sumber: Dokumen, 2022

b. Sketsa Digital



Gambar 8. Desain Karakter Digital
Sumber: Dokumen, 2022



Gambar 9. Desain Karakter Digital 'Samurai Jepang untuk Indonesia'
Sumber: Dokumen, 2022

Hasil Perancangan

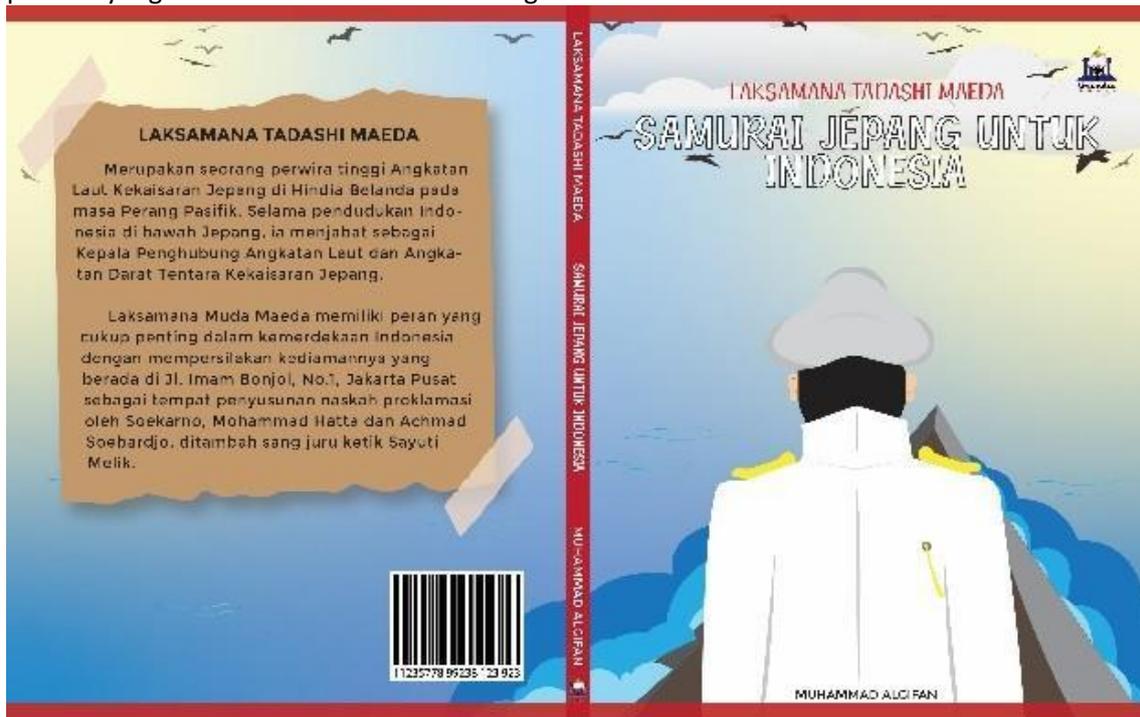
Perancangan buku cerita bergambar *Samurai Jepang untuk Indonesia* merupakan solusi penyelesaian masalah dengan pendekatan desain komunikasi visual. Perancangan buku cerita bergambar ini dibuat secara manual dalam pembuatan sketsa kemudian diaplikasikan ke digital melalui *software Adobe Illustrator*. Pendistribusian buku ini akan melalui toko buku yang terletak di Jakarta dan di luar Jakarta, baik toko buku *online* maupun *offline*. Berikut aspek yang terdapat pada perancangan buku cerita bergambar ini:

Spesifikasi Teknis Media

1. Judul : Samurai Jepang untuk Indonesia
2. Jenis Media : Buku Cerita Bergambar
3. Ukuran Buku : 18 cm x 23 cm
4. Jenis Cetak : *Digital Printing*
5. Jenis Kertas Isi : *Art Paper 150gr*
6. Jenis Kertas Sampul : *Art Carton 210gr*
7. Finishing : *Perfect Binding* (lem panas)

Skala Gambar Hasil Perancangan

Hasil perancangan buku cerita bergambar *Samurai Jepang untuk Indonesia* berorientasi portrait yang berukuran 18 cm x 23 cm dengan skala 2:1.



Gambar 12. Skala Buku Gambar Hasil Perancangan
Sumber: Dokumen, 2022

Hasil Perancangan Media Utama Bagian Utama



Gambar 13. Desain Sampul Depan
Sumber: Dokumen, 2022

Bagian Isi



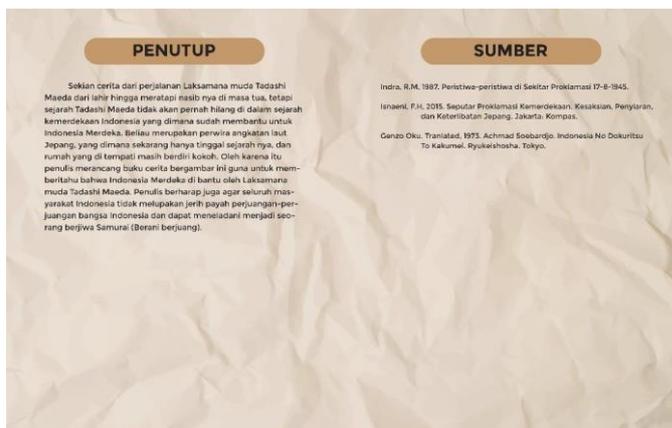
Gambar 14. Halaman Bagian I, II, dan III
Sumber: Dokumen, 2022



Gambar 15. Halaman Isi 1,2,3, dan 4
Sumber: Dokumen, 2022

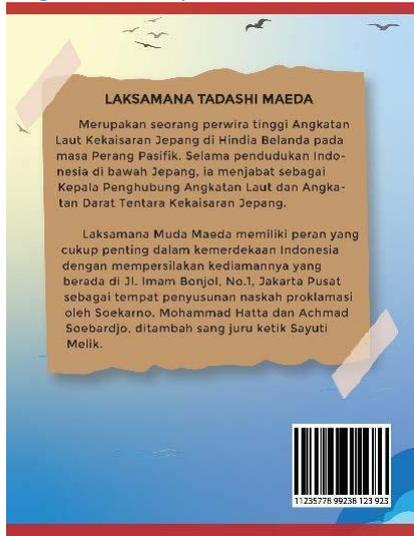


Gambar 16. Halaman Isi 5,6,7, dan 8
Sumber: Dokumen, 2022



Gambar 17. Halaman Penutup dan Sumber
Sumber: Dokumen, 2022

Bagian Penutup



Gambar 18. Desain Sampul Belakang
Sumber: Dokumen, 2022

Simpulan

Media buku cerita bergambar ini sebagai wujud untuk menjaga sejarah yang telah tercatat, bahwa perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia diperankan juga oleh Laksamana Muda Tadashi Maeda. Selain itu, dapat menjadi sumber referensi agar setiap orang tertarik untuk membacanya dan mengetahui perjuangan yang dilakukan oleh Laksamana Muda Tadashi Maeda.

Nuansa warna yang diperlukan dalam perancangan ini yaitu nuansa warna yang mampu menggambarkan suasana semangat dan membara. Maka warna-warna yang dipilih adalah warna cerah serta penuh semangat dengan berbagai macam warna, agar meningkatkan rasa semangat ketika khalayak sasaran membaca buku cerita bergambar ini. *Font* yang digunakan didalam buku cerita bergambar yaitu *Javanese Text*, *Summit Attack*, dan *Japastyle Plain*.

Desain karakter dalam perancangan buku cerita bergambar *Samurai Jepang untuk Indonesia* ini menggunakan tokoh utama dari buku cerita bergambar yaitu tokoh Laksamana Muda Tadashi Maeda. Setelah membuat sketsa manual dan juga *line art*, selanjutnya melakukan proses pewarnaan. Pewarnaan pada buku cerita bergambar *Samurai Jepang untuk Indonesia* menggunakan teknik *digital painting* pada *software Adobe Illustrator*. Penempatan ilustrasi memiliki berbagai macam variasi yang disesuaikan dengan isi cerita. Maka pada perancangan buku cerita bergambar *Samurai Jepang untuk Indonesia* ini layout dibuat *simple* dan menarik target audiens khususnya di kalangan pelajar usia 12-17 tahun agar mudah dibaca dan dipahami sehingga audiens dapat mengambil pelajaran atau pesan moral dari buku cerita bergambar ini.

Daftar Pustaka

Burhan, N. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Indra, R.M. (1989). *Peristiwa-peristiwa di Sekitar Proklamasi 17-8-1945*.
- Maharsi I. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Pratama, B. A. (2015). *Nishimura Toaji Mengenang 70 Tahun Silam Pembelotan Sang Ayah*. [Online]. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150816150314-20-72478/nishimura-toaji-mengenang-70-tahun-silam-pembelotan-sang-ayah>.
- Seefeldt, C. dan Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Suryo, A, & Ipong, J. (2011). *Detik-detik Proklamasi*. Jakarta: Narasi.

